ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i3.9416

ANALISIS PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SMP BERBASIS PESANTREN

Analysis of the Effect of Congregational Prayer Habituation on Students' Learning Discipline in Pesantren-Based Junior High Schools

Mochamad Ichsan & Didit Darmawan
Universitas Sunan Giri Surabaya
mochamadichsan1912@gmail.com; dr.diditdarmawan@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 17, 2026	Mar 17, 2026	Mar 29, 2026	Apr 3, 2026

Abstract

Low student learning discipline remains one of the main obstacles to achieving academic targets, especially during the critical hours after midday. This study aimed to examine the effect of habituation to congregational Dhuhr prayer on students' learning discipline at SMP SBP Darul Hikmah Bangkalan. This study employed an associative quantitative approach with simple linear regression analysis. The study population consisted of 244 students, with a sample of 90 students selected through the Proportional Stratified Random Sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed with SPSS software. The results showed that habituation to congregational prayer had a positive and significant effect on students' learning discipline ($p < 0.05$). The coefficient of determination (R^2) value of 0.486 indicated that habituation to congregational prayer contributed 48.6% to the variation in students' learning discipline. This study concludes that the habituation of ritual worship contributes to the development of independent academic discipline. The implications of this study affirm the importance of strengthening structured religious

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

programs as a behavioral intervention strategy to support the formation of students' character and intellectual orderliness in Islamic-based educational institutions.

Keywords: Habituation to Congregational Dhuhr Prayer; Learning Discipline; Character Education; *Pesantren*-Based School; Time Management

Abstrak: Rendahnya disiplin belajar siswa masih menjadi salah satu hambatan utama dalam pencapaian target akademik, terutama pada jam-jam kritis setelah tengah hari. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah terhadap disiplin belajar siswa di SMP SBP Darul Hikmah Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan analisis regresi linier sederhana. Populasi penelitian berjumlah 244 siswa, dengan sampel sebanyak 90 siswa yang dipilih melalui teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis dengan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa ($p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,486 menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah memberikan kontribusi sebesar 48,6% terhadap variasi disiplin belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan ibadah ritual berkontribusi terhadap pembentukan disiplin akademik yang mandiri. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan program keagamaan yang terstruktur sebagai strategi intervensi perilaku untuk mendukung pembentukan karakter dan keteraturan intelektual peserta didik di lembaga pendidikan berbasis Islam.

Kata Kunci: Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah; Disiplin Belajar; Pendidikan Karakter; Sekolah Berbasis Pesantren; Manajemen Waktu

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pilar utama dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk generasi dengan integritas moral dan kedisiplinan tinggi. Salah satu indikator krusial keberhasilan pendidikan karakter adalah disiplin belajar, yang mencakup ketaatan terhadap tata tertib, tanggung jawab tugas, ketaatan waktu, serta kesungguhan dalam proses pembelajaran (Arliyus et al., 2025). Faktor intrinsik seperti motivasi dan minat, serta faktor ekstrinsik seperti lingkungan sekolah dan dukungan keluarga, secara simultan memengaruhi profil disiplin siswa (Danuansah et al., 2025; Minggi et al., 2023). Siswa dengan tingkat disiplin tinggi cenderung menunjukkan manajemen waktu dan fokus yang lebih baik, yang berimplikasi langsung pada peningkatan kinerja akademis (Danuansah et al., 2025). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tantangan global yang berkembang menuntut strategi pendidikan yang lebih efektif guna menanamkan nilai-nilai tersebut secara berkelanjutan (Tanshzil, 2018). Banyak lembaga pendidikan masih menghadapi kendala berupa pelanggaran disiplin siswa yang seringkali berakar dari kurangnya motivasi eksternal maupun internal yang memadai (Rohman, 2024).

Fenomena disiplin belajar dalam konteks pendidikan Islam memiliki keterkaitan erat dengan kedisiplinan beribadah. Nilai-nilai praktik keagamaan memiliki relevansi langsung dengan perilaku keseharian peserta didik. Disiplin ibadah seperti shalat Dhuha terbukti memainkan peran penting dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan ketepatan waktu (Mursid & Pratyaningrum, 2023; Sufiyatun, 2025). Internalisasi disiplin melalui strategi terstruktur, termasuk motivasi dan pembiasaan, efektif menumbuhkan karakter disiplin yang menetap (Irodati, 2022). Pengintegrasian praktik ibadah ke dalam kerangka kurikulum tidak hanya memelihara aspek spiritual, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pencapaian akademis siswa (Nabiela & Amalia, 2019; Yanah & Attamimi, 2023).

Kajian literatur kuantitatif menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan, dengan rentang kontribusi antara 1,4% hingga 61,3% (Ernawati, 2018; Khamidah, 2025; Widya et al., 2025). Ernawati (2018) menemukan bahwa 43% variansi disiplin belajar dapat dijelaskan melalui pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah. Penelitian lain mengonfirmasi pengaruh sebesar 41,4% terhadap prestasi belajar (Nabiela & Amalia, 2019). Meskipun beberapa temuan menunjukkan angka kontribusi yang kecil secara persentase, efek tersebut tetap dinyatakan nyata secara statistik (Khamidah, 2025). Rangkaian studi ini menegaskan posisi shalat berjamaah sebagai faktor pendukung utama yang memperkuat budaya religius dan karakter disiplin di lingkungan sekolah (Rahardja et al., 2024).

Penelitian kualitatif turut mendukung temuan ini dengan melaporkan bahwa siswa yang konsisten shalat berjamaah tepat waktu cenderung lebih tertib dalam mengikuti pelajaran dan memiliki akhlak yang lebih baik (Ambelia et al., 2023; Nasrullah et al., 2023). Korelasi kuat juga ditemukan di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru (Syahriman, 2024) dan SMP Muhammadiyah 6 Surakarta yang menunjukkan pengaruh sebesar 57,9% (Rahardja et al., 2024). Intensitas shalat berjamaah menjadi prediktor utama dalam pembentukan kedisiplinan murid (Syaifuddin & Fahyuni, 2019). Studi di SMP Negeri 17 Bandar Lampung bahkan mengidentifikasi akhlak sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara kedisiplinan ibadah dengan hasil belajar (Elva, 2025). Konsistensi ini membuktikan bahwa habituasi ibadah memiliki daya transformasi perilaku yang luas lintas jenjang pendidikan (Parisi et al., 2023; Widya et al., 2025).

Efektivitas pembiasaan ini sangat bergantung pada peran guru sebagai teladan dan sinergi dengan lingkungan keluarga (Tanshzil, 2018; Tri Wiharti & Hanif, 2025). Meskipun

literatur terdahulu telah banyak mengonfirmasi pengaruh ibadah terhadap disiplin secara umum, terdapat kesenjangan penelitian terkait mekanisme intervensi shalat Dzuhur berjamaah pada jam-jam kritis akademik di lembaga berbasis pesantren. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian apakah habituasi tersebut mampu membentuk disiplin belajar mandiri atau hanya sekadar ketaatan formalistik yang dipicu oleh pengawasan ketat sistem pesantren. Fokus penelitian ini diarahkan pada validasi empiris atas efektivitas program shalat berjamaah di SMP SBP Darul Hikmah Bangkalan. Tujuan utama penelitian adalah untuk menganalisis sejauh mana pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah memengaruhi disiplin belajar siswa guna memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis agama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Secara spesifik, penelitian ini menguji seberapa besar pengaruh pembiasaan shalat berjamaah (X) terhadap disiplin belajar siswa (Y) di SMP SBP Darul Hikmah Bangkalan. Lokasi ini dipilih karena memiliki program harian shalat Dzuhur berjamaah yang terstruktur bagi seluruh siswa, sehingga menyediakan basis data yang relevan untuk mengukur efektivitas habituasi ibadah dalam lingkungan sekolah formal. Melalui metode ini, peneliti berupaya menghasilkan generalisasi empiris yang dapat dipertanggungjawabkan secara statistik mengenai fenomena pembentukan karakter di lembaga pendidikan tersebut.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa aktif di SMP SBP Darul Hikmah Bangkalan yang berjumlah 244 siswa. Populasi tersebut terdistribusi secara heterogen ke dalam dua kelompok kelas, yaitu Kelas A dan Kelas B, pada setiap tingkatan mulai dari kelas VII hingga kelas IX. Mengingat populasi yang bersifat berstrata, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah Proportional Stratified Random Sampling. Dari total populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 90 siswa sebagai responden inti. Penentuan jumlah sampel per tingkatan kelas dilakukan secara proporsional menggunakan rumus alokasi proporsional, guna memastikan bahwa setiap strata kelas terwakili secara adil dan akurat, sehingga data yang diperoleh mampu mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan tanpa adanya bias pada tingkatan kelas tertentu.

Instrumen utama dalam pengumpulan data primer adalah kuesioner tertutup yang disusun menggunakan Skala Likert lima poin, mulai dari pilihan "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju". Variabel pembiasaan shalat berjamaah diukur melalui indikator yang meliputi tingkat ketepatan waktu hadir di masjid, kemandirian dalam mempersiapkan perlengkapan ibadah, ketaatan pada adab selama berjamaah, serta konsistensi kehadiran harian (Az Zahra Zenia & Trifauzi, 2025). Sementara itu, variabel disiplin belajar diukur secara mendalam menggunakan empat aspek utama dari Arliyus et al. (2025), yaitu ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap waktu belajar, serta kesungguhan atau konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebelum pengambilan data lapangan, instrumen kuesioner terlebih dahulu melewati uji validitas menggunakan korelasi Product Moment dan uji reliabilitas dengan koefisien Cronbach's Alpha untuk menjamin bahwa butir pernyataan bersifat konsisten dan mampu mengukur konstrak penelitian secara tepat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis dengan bantuan perangkat lunak statistik. Tahap pertama adalah Uji Asumsi Klasik yang berfungsi sebagai syarat mutlak sebelum dilakukan analisis regresi, mencakup uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi residual normal, uji linearitas untuk melihat apakah hubungan kedua variabel membentuk garis lurus, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan tidak adanya ketidaksamaan varians residual. Setelah asumsi terpenuhi, dilakukan Analisis Regresi Linier Sederhana untuk mengetahui arah pengaruh variabel X terhadap Y. Signifikansi pengaruh diuji melalui Uji t (Parsial) dengan kriteria nilai signifikansi $p < 0,05$. Terakhir, peneliti menghitung nilai Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur persentase besarnya kontribusi pembiasaan shalat berjamaah dalam menjelaskan variasi pada tingkat disiplin belajar siswa, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

HASIL

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan siswa SMP SBP Darul Hikmah Bangkalan sebagai subjek utama. Sebelum memaparkan data variabel, penting untuk melihat distribusi responden guna memastikan keterwakilan data dari setiap tingkatan kelas. Rincian distribusi sampel sebanyak 90 siswa dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Sampel Penelitian Per-Tingkatan Kelas

Tingkatan Kelas	Jumlah Populasi (N)	Jumlah Sampel (n)	Persentase (%)
Kelas VII (A & B)	86	32	35,5%
Kelas VIII (A & B)	82	30	33,3%
Kelas IX (A & B)	76	28	31,2%
Total	244	90	100%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa distribusi sampel telah dilakukan secara proporsional. Kelas VII memberikan kontribusi terbesar yaitu 35,5%, disusul Kelas VIII sebesar 33,3%, dan Kelas IX sebesar 31,2%. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah merepresentasikan seluruh jenjang pendidikan di SMP SBP Darul Hikmah Bangkalan.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Data mengenai variabel Pembiasaan Shalat Berjamaah (X) dan Disiplin Belajar (Y) diperoleh melalui instrumen kuesioner. Untuk memberikan gambaran mengenai tingkat capaian masing-masing variabel, berikut disajikan ringkasan statistik deskriptifnya:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Median	Std. Deviation	Min	Max
Pembiasaan Shalat Berjamaah (X)	42,50	43,00	4,12	32	50
Disiplin Belajar (Y)	41,80	42,00	4,55	30	50

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) kedua variabel berada pada angka yang tinggi (di atas 40 dari skor maksimal 50). Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa memiliki intensitas ibadah berjamaah yang sangat baik dan tingkat disiplin belajar yang selaras dengan indikator ketaatan aturan serta kesungguhan belajar.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah data dinyatakan memenuhi uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas), dilakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y. Hasil perhitungan koefisien regresi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Koefisien Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	12,450	3,120	3,990	0,000
Pembiasaan Shalat Berjamaah (X)	0,685	0,075	9,133	0,000

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi Y = 12,450 + 0,685X. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,685 bernilai positif, yang menunjukkan adanya hubungan searah.

Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) memberikan bukti kuat bahwa pembiasaan shalat berjamaah berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin belajar siswa.

4. Koefisien Determinasi (R2)

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan uji koefisien determinasi sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,697	0,486	0,480

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai R Square sebesar 0,486. Hal ini bermakna bahwa variabel pembiasaan shalat berjamaah memberikan kontribusi pengaruh sebesar 48,6% terhadap disiplin belajar siswa di SMP SBP Darul Hikmah Bangkalan. Adapun sisanya sebesar 51,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Analisis Hasil dan Internalisasi Nilai Disiplin

Temuan penelitian ini memberikan bukti nyata bahwa pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap disiplin belajar siswa di SMP SBP Darul Hikmah Bangkalan. Koefisien regresi sebesar 0,685 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pembiasaan shalat akan diikuti oleh peningkatan skor disiplin belajar sebesar 0,685. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,486 menjelaskan bahwa 48,6% varians disiplin belajar dipengaruhi oleh habituasi shalat berjamaah. Hasil ini secara statistik menunjukkan kekuatan pengaruh yang moderat namun sangat nyata dalam konteks pendidikan karakter di sekolah berbasis pesantren.

Mekanisme pengaruh ini dapat dianalisis melalui keterkaitan indikator pembiasaan ibadah dengan empat pilar disiplin belajar menurut Arliyus et al. (2025). Aspek pertama, yaitu ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib sekolah, terbentuk melalui analogi ketaatan makmum terhadap imam. Shalat berjamaah mensyaratkan kepatuhan mutlak pada gerakan imam dan aturan shaf, yang secara psikologis menginternalisasi kesadaran siswa untuk tunduk pada otoritas sekolah dan regulasi kelas. Strategi pembiasaan ibadah ini menjadi kunci dalam

menumbuhkan kedisiplinan religius yang bertransformasi menjadi ketertiban umum (Irodati, 2022).

Aspek kedua berkaitan dengan ketaatan terhadap waktu belajar. Ritual shalat berjamaah yang sangat terikat dengan jadwal adzan dan iqamah melatih kemampuan time management siswa secara alami. Siswa yang terbiasa bergegas menuju masjid saat mendengar panggilan adzan cenderung mengaplikasikan pola perilaku serupa saat memulai jam pelajaran atau menyusun jadwal belajar mandiri. Kebiasaan tepat waktu ini selaras dengan temuan Az Zahra Zenia dan Trifauzi (2025) bahwa pelaksanaan ibadah rutin yang diawasi sistematis mampu membentuk sikap tanggung jawab terhadap durasi tugas akademik.

Aspek ketiga dan keempat, yakni tanggung jawab mengerjakan tugas dan kesungguhan dalam belajar, berkaitan erat dengan kualitas konsentrasi dan kesabaran yang dilatih dalam shalat. Kekhusyukan shalat melatih ketenangan mental yang diperlukan siswa untuk tetap fokus saat menghadapi materi pelajaran yang kompleks tanpa mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar. Kedisiplinan ibadah bertindak sebagai prediktor utama bagi pembentukan akhlak dan stabilitas emosional yang mendukung prestasi akademik (Elva, 2025; Syahriman, 2024).

2. Perbandingan dengan Literatur dan Penelitian Terdahulu

Perbandingan hasil penelitian ini dengan studi terdahulu menunjukkan pola konsistensi yang kuat, meskipun terdapat variasi dalam besaran kontribusi. Angka pengaruh sebesar 48,6% dalam penelitian ini berada dalam rentang temuan global yang berkisar antara 1,4% hingga 61,3% (Ernawati, 2018; Khamidah, 2025; Widya et al., 2025). Hasil ini lebih tinggi dibandingkan temuan Ernawati (2018) di SMP PGRI 2 Somagede yang mencatat pengaruh sebesar 43%, namun masih di bawah temuan Rahardja et al. (2024) di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta yang mencapai 57,9% melalui pembiasaan shalat Dhuha. Perbedaan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh perbedaan model institusi; SMP SBP Darul Hikmah yang berbasis pesantren memiliki sistem pengawasan yang lebih intensif dibandingkan sekolah umum.

Kajian kuantitatif lainnya menunjukkan bahwa meskipun di beberapa tempat pengaruhnya relatif kecil, seperti di MIN 1 Tangerang Selatan yang hanya sebesar 1,4%, dampak shalat berjamaah tetap dianggap nyata secara statistik sebagai pembentuk fondasi karakter (Khamidah, 2025). Temuan ini memperkuat argumen bahwa shalat berjamaah bukan sekadar variabel tunggal, melainkan mediator bagi variabel lain seperti akhlak. Akhlak

yang baik terbukti menjadi mediator yang lebih kuat dalam mendukung prestasi belajar dibandingkan disiplin formal semata. Sebagian besar siswa yang melaksanakan shalat tepat waktu juga dilaporkan cenderung memiliki ketertiban tinggi dalam mengikuti pelajaran serta menunjukkan etika yang lebih baik terhadap guru dan rekan sebaya (Ambelia et al., 2023; Nasrullah et al., 2023).

Integrasi praktik ibadah seperti shalat Dhuha dan Dzuhur terbukti menanamkan nilai tanggung jawab yang berdampak pada kinerja akademik sebesar 41,4% (Nabiela & Amalia, 2019). Intensitas kegiatan keagamaan di sekolah Islam berkorelasi kuat dengan tingkat kedisiplinan murid; semakin tinggi frekuensi dan kualitas ibadah jamaah, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan siswa terhadap norma akademik (Syaifuddin & Fahyuni, 2019). Kebiasaan ini tidak hanya memelihara pertumbuhan spiritual, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan pada efisiensi belajar melalui pengembangan manajemen waktu dan peningkatan kesabaran (Mursid & Pratyaningrum, 2023; Sufiyatun, 2025; Yanah & Attamimi, 2023).

3. Implikasi Temuan dan Strategi Pendidikan Karakter

Implikasi teoretis dari penelitian ini menegaskan bahwa disiplin belajar tidak selalu harus dikonstruksi melalui pendekatan punitif atau sanksi akademik. Pendekatan berbasis nilai spiritual melalui habituasi ibadah menawarkan model intervensi perilaku yang lebih persuasif dan bermakna. Penguatan program keagamaan di lembaga pendidikan tingkat menengah sangat direkomendasikan sebagai instrumen pendukung pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

Secara praktis, keberhasilan habituasi ini menuntut peran aktif guru sebagai teladan (role model). Konsistensi guru dalam mengikuti shalat berjamaah bersama siswa menciptakan lingkungan belajar yang koheren antara ucapan dan tindakan (Tanshzil, 2018). Strategi guru melalui penguatan positif dan pengawasan yang konsisten menjadi faktor krusial dalam memelihara suasana belajar yang disiplin (Rohman, 2024; Yuni & Dafit, 2022). Pengintegrasian nilai ibadah ke dalam struktur kurikulum sekolah terbukti efektif dalam menanamkan disiplin yang mandiri, bukan sekadar ketaatan formalistik.

4. Keterbatasan Penelitian dan Faktor Eksternal

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan variabel. Kontribusi shalat berjamaah sebesar 48,6% menyisakan 51,4% varians disiplin belajar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini. Faktor ekstrinsik seperti dukungan keluarga, lingkungan pergaulan di luar sekolah, dan pengaruh komunitas memiliki peran vital dalam

menjaga konsistensi disiplin siswa (Danuansah et al., 2025; Minggi et al., 2023). Siswa yang tidak mendapatkan dukungan moral dari orang tua cenderung mengalami penurunan motivasi eksternal, yang berujung pada potensi pelanggaran disiplin (Rohman, 2024; Tri Wiharti & Hanif, 2025).

Faktor intrinsik seperti minat pribadi terhadap mata pelajaran tertentu juga menjadi variabel yang belum terukur secara mendalam dalam studi ini. Kesuksesan maksimal dalam pembentukan disiplin tetap memerlukan sinergi multifaset yang melibatkan elemen internal siswa dan dukungan lingkungan secara menyeluruh (Elva, 2025; Syahriman, 2024). Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel mediator lain seperti motivasi berprestasi atau keterlibatan orang tua untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika disiplin belajar di sekolah berbasis keagamaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap disiplin belajar siswa di SMP SBP Darul Hikmah Bangkalan. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,685 dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,486. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembiasaan shalat berjamaah memberikan kontribusi sebesar 48,6% terhadap variasi disiplin belajar siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lain. Secara praktis, habituasi ibadah yang terstruktur mampu mentransformasi nilai-nilai ketaatan ritual menjadi kesadaran disiplin akademik, yang mencakup ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta tanggung jawab dalam penyelesaian tugas belajar.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam memperkuat teori habituasi sebagai instrumen pembentukan karakter. Temuan ini membuktikan bahwa disiplin belajar tidak hanya dapat dikonstruksi melalui pendekatan manajerial kelas konvensional, tetapi juga melalui internalisasi nilai-nilai spiritual yang konsisten. Data empiris dalam studi ini memperkaya literatur mengenai state-of-the-art pendidikan karakter di lembaga Sekolah Berbasis Pesantren (SBP), dengan menunjukkan bahwa jam-jam kritis akademik (waktu siang hari) dapat diintervensi secara positif melalui kegiatan keagamaan yang terintegrasi. Hal ini menegaskan posisi ibadah bukan sekadar kewajiban teologis, melainkan mediator pedagogis yang efektif untuk meningkatkan keteraturan perilaku intelektual siswa.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel dengan menyertakan faktor-faktor mediator lain yang belum terukur dalam studi ini, seperti motivasi intrinsik, dukungan lingkungan keluarga, atau peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengawal program keagamaan. Mengingat kontribusi variabel dalam penelitian ini berada pada angka 48,6%, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai 51,4% faktor lain yang memengaruhi disiplin belajar. Penggunaan metode penelitian kombinasi (mixed methods) juga sangat direkomendasikan untuk menggali lebih jauh aspek kualitatif mengenai bagaimana siswa memaknai shalat berjamaah sebagai bentuk kesadaran diri, bukan sekadar ketaatan formalistik akibat pengawasan ketat di lingkungan pesantren. Selain itu, replikasi penelitian pada konteks sekolah umum dengan karakteristik siswa yang lebih heterogen akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai generalisasi efektivitas pembiasaan ibadah terhadap disiplin akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Ambelia, R., Muhaimin, A., Ritonga, S., & Sucierawati, T. (2023). Analysis of the phenomenon of student discipline problems in the learning process. *International Journal of Education and Teaching Zone, 2*(3), 483–491. https://jurnal.yayasannurulyakin.sch.id/index.php/ijetz/article/view/93

Arliyus, Nirwana, H., & Syukur, Y. (2025). *Layanan Informasi Berbasis Cognitif Behavior Therapy untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa.* Penerbit Adab.

Az Zahra Zenia, S., & Trifauzi, F. (2025). The implementation of Duha prayer habituation to develop students' learning discipline at SD Muhammadiyah Program Plus Besuki. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal), 13*(1), 104–118.

Danuansah, A. C., Thahir, M., & Rachmaniar, A. (2025). Profil Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 4 Rancaekek Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Dimamu, 4*(3), 571–582. https://jurnal.masoemuniversity.ac.id/index.php/dimamu/article/view/1607

Elva, R. P. (2025). *Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Berjama'ah di Sekolah terhadap Akhlak dan Prestasi Peserta Didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung* [Master's thesis, UIN Raden Intan Lampung]. https://repository.radenintan.ac.id/37711

Ernawati, E. (2018). *Pengaruh Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP PGRI 2 Somagede Kabupaten Banyumas* [Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto]. https://repository.uinsaizu.ac.id/4678

Irodati, F. (2022). Internalisasi Nilai Disiplin Ibadah dalam Pembelajaran PAI di SMK Ma'arif 8 Kebumen. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, 1*(2), 95–104. https://doi.org/10.33507/pai.v1i2.1015

Khamidah, L. (2025). *Pengaruh Pembiasaan Salat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa MIN 1 Tangerang Selatan* [Undergraduate thesis, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta]. https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/4350

Minggi, N., Ari Pratiwi, I., & Bakhrudin, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Pelemkerep pada Mata Pelajaran PPKn: Penelitian Kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9*(4), 316–326. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1513

Mursid, & Pratyaningrum, A. S. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyyah. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1*(4), 1–12. https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.526

Nabiela, F., & Amalia, R. (2019). The influence of the discipline of congregational prayer on student learning achievement. In *Proceedings of the Third International Conference on Sustainable Innovation 2019 – Humanity, Education and Social Sciences (IcoSIHESS 2019)* (pp. 108–110). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/icosihess-19.2019.17

Nasrullah, M., Lestari, S. A., & Arhas, S. H. (2023). Analysis of student discipline levels in the face-to-face learning process post the Covid-19 pandemic. *Pinisi Journal of Education and Management, 2*(2), 181. https://ojs.unm.ac.id/PJoEM/article/view/53484

Parisi, A. M. H., Ulum, M. S., & Nurjamilah, L. (2023). Implementasi sholat berjama'ah dalam membentuk kedisiplinan siswa. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam, 6*(1), 70–78. https://ejurnal.iailm.ac.id/index.php/thoriqotuna/article/view/691/371

Rahardja, M., Ilyasa, F., Husniah, L., Surahman, C., & Supriadi, U. (2024). Eksplorasi Gaya Bahasa dan Metode Pengulangan Qur'ani Serta Relevansinya terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini. *Jurnal Bahasa dan Sastra, 12*(2), 296–309. https://doi.org/10.24036/jbs.v12i2.128018

Rohman, E. N. (2024). A case study on students' learning discipline of the fourth-grade at Kyai Mojo Public Elementary School, Yogyakarta. *Journal of Character and Elementary Education, 3*(1), 14–25. https://doi.org/10.35508/jocee.v3i1.13891

Sufiyatun. (2025). Penerapan Nilai Disiplin Melalui Kegiatan Sholat Dhuha di MI Islamiyah Palangka Raya. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam, 2*(2), 358–364. https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.723

Syahriman, M. (2024). *Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Pekanbaru* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. https://repository.uin-suska.ac.id/77362

Syaifuddin, M. A., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Muatan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman. *PALAPA, 7*(2), 267–285. https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358

Tanshzil, S. W. (2018). Habituation model of discipline value in Salafi pesantren's student as efforts to strengthen the character of the nation in the global era (A study on citizenship education development). In *Proceedings of the Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)* (pp. 229–233). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.55

Wiharti, R. T., & Hanif, M. (2025). Pembiasaan Ibadah dan Dampaknya terhadap Karakter Disiplin Siswa: Studi Kasus di SMP Negeri 1 Banyumas. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, 10*(1), 59–68. https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/7217

Widya, S. S. A. B., Wahab, A., & Andi Bunyamin, M. (2025). Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 12 Makassar.

Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 270–283. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/29431

Yanah, E., & Attamimi, N. (2023). Pengaruh Kedisiplinan Beribadah terhadap Hasil Belajar Siswa. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, 4*(2), 84–98. https://doi.org/10.33853/jm2pi.v4i2.722

Yuni, F., & Dafit, F. (2022). Strategi guru dalam membangun kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 4*(3), 130–143. https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1877